

Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Tema Alat Transportasi Dengan Media Pembelajaran Miniatur di Kelas I SD Inpres 1 Tanamodindi

Hasnatan, Musdalifah Nurdin, dan Efendi

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Inpres 1 Tanamodindi, Kota Palu pada bulan Desember 2013. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan aktivitas hasil belajar siswa pada tema alat transportasi dengan penggunaan media pembelajaran miniatur di kelas 1 di Sekolah Dasar Inpres 1 Tanamodindi. Subjek penelitian ini adalah guru pengajar sekaligus sebagai peneliti dan siswa kelas 1 A dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Partisipan dalam penelitian ini sebagai pengamat/observator adalah guru mitra di SD Inpres 1 Tanamodindi sebanyak 3 orang dengan rincian 1 (satu) orang yang melakukan observasi terhadap aktivitas guru pengajar dan 2 (dua) orang yang melakukan observasi terhadap aktivitas siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil Penelitian siklus I menunjukkan capaian Nilai Rata-rata (NR) aktivitas guru adalah 70,8%, Nilai rata-rata aktivitas siswa 60,4%, Daya Serap Klasikal (DSK) 75,3 % dan Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) adalah 73,3%. Pada siklus II, capaian Nilai rata-rata aktivitas guru adalah 100%, aktivitas siswa 93,8%, Capaian Daya Serap Klasikal 88 % dan Ketuntasan Belajar Klasikal 83,3 %. Daya Serap Klasikal dan Ketuntasan Belajar Klasikal yang dicapai pada siklus II, lebih tinggi dibandingkan dengan nilai yang telah ditetapkan oleh sekolah yakni masing-masing 75% dan 80%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran miniatur pada tema “Alat Transportasi” nyata meningkatkan aktivitas hasil belajar kelas 1 SD Inpres 1 Tanamodindi yang tercermin dari meningkatnya aktivitas guru dari 70,8% menjadi 100% atau meningkat 29,2% dan aktivitas siswa dari 60,4% menjadi 93,8% atau meningkat 33,4%.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Tematik, Media Pembelajaran, Miniatur.

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik merupakan kurikulum pembelajaran yang diterapkan pada siswa kelas rendah sekolah dasar (Kelas satu, kelas dua, dan kelas tiga). Penerapan pembelajaran tematik berdasarkan anjuran dari Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006

tentang standardisasi yang memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dimiliki para siswa sekolah dasar, Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses yang berkaitan dengan penyusunan rencana proses pembelajaran (RPP) tematik, dan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang standar pelaksanaan yang berkaitan dengan pemberlakuan pembelajaran tematik pada satuan pendidikan dasar.

SD Inpres 1 Tanamodindi merupakan salah satu Sekolah Dasar di kota Palu yang menerapkan pembelajaran tematik pada kelas rendah sejak tahun 2006 melalui kurikulum tingkat satuan pendidikan. Pembelajaran tematik menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk tema-tema yang merupakan wahana untuk menyatukan konten kurikulum dalam unit-unit menjadi satu kesatuan yang utuh dan membuat pembelajaran lebih terpadu dan bermakna sehingga lebih dipahami oleh siswa. Pembelajaran tematik ini dapat dilaksanakan dan diterapkan kepada peserta didik dengan menggunakan variasi metode pembelajaran agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada para peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran tematik pada tingkat pendidikan dasar dapat menjadi sarana untuk memaksimalkan dan mengoptimalkan pembelajaran tematik. Sadiman *dalam* Mukiyat dan Sucahyo, (2004) menyatakan bahwa media adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Salah satunya media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media miniatur.

Media pembelajaran miniatur merupakan alat peraga tiga dimensi yang dapat menyerupai aslinya namun dalam bentuk mini. Bagi peserta didik yang masih dalam taraf kelas rendah, media miniatur ini merupakan alat peraga yang dapat mempercepat daya tangkap dan daya ingat anak sehingga pembelajaran dapat lebih optimal. Usman (2011) mengemukakan bahwa siswa kelas rendah sekolah dasar (kelas I, II dan Kelas III) mempunyai tingkat perkembangan kecerdasan yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistic) dan kemampuan memahami

hubungan antara konsep secara sederhana, sehingga penggunaan media miniatur dalam proses pembelajaran memperkenalkan siswa kepada objek-objek konkrit dan langsung melihat sendiri.

Hasil evaluasi dan observasi pelaksanaan penerapan model pembelajaran tematik dua tahun terakhir (2011 dan 2012) di kelas I SD Inpres 1 Tanamodindi menunjukkan bahwa rata-rata capaian daya serap klasikal (DSK) dan ketuntasan belajar klasikal (KBK) masih lebih rendah dari standar kompetensi yang ditetapkan oleh SD Inpres 1 Tanamodindi yakni masing-masing; 75% dan 80%. Ketuntasan belajar klasikal (KBK) kelas I SD Inpres 1 Tanamodindi pada tahun 2011 baru mencapai 60% dan pada tahun 2012 mencapai 65%. Untuk mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan standar yang ditetapkan maka dituntut kreativitas guru untuk memilih metode pembelajaran dan media yang tepat agar target yang ditetapkan sekolah dapat tercapai.

Penggunaan media pembelajaran miniatur merupakan salah satu jenis media yang diharapkan dapat meningkatkan daya serap siswa kelas 1. Untuk mengetahui sampai sejauh mana pengaruh penggunaan media pembelajaran miniatur dalam meningkatkan aktivitas hasil belajar siswa pada “Tema Alat Transportasi” pada kelas satu SD Inpres 1 Tanamodindi, hal tersebut di uji lebih lanjut dalam penelitian ini.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dimulai dengan pratindakan dan dilaksanakan secara bersiklus. Setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahap kegiatan yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan tindakan, (3) Observasi dan (4) refleksi. Tahapan pelaksanaan kegiatan penelitian ini mengacu pada model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2006)

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Inpres 1 Tanamodindi Kota Palu pada bulan Desember 2013. Subjek dari penelitian ini adalah guru pengajar sekaligus sebagai peneliti dan siswa. Siswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas I A dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Partisipan dalam penelitian

ini sebagai pengamat/ observator adalah guru mitra di SD Inpres 1 Tanamodindi sebanyak 3 orang dengan rincian 1 (satu) orang yang melakukan observasi terhadap aktivitas guru pengajar/peneliti dan 2 (dua) orang yang melakukan observasi terhadap aktivitas siswa. .

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini: (1) Data Kualitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi kegiatan guru sebagai peneliti dan kegiatan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar. (2) Data Kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil tes kegiatan belajar siswa.

Analisis data kuantitatif dan parameter yang diuji dalam menjawab tujuan penelitian ini mengacu pada metode penilaian yang dikeluarkan oleh Depdiknas tahun 2004 sebagai berikut;

(1) Daya Serap Klasikal (DSK)

$$DSK = \frac{\sum P}{\sum I} \times 100 \%$$

Dimana; DSK = Daya serap klasikal

$\sum P$ = Total skor seluruh siswa

$\sum I$ = Skor ideal seluruh siswa

Daya serap klasikal tercapai apabila daya serap klasikal $\geq 75 \%$ yang ditetapkan oleh SD Inpres 1 Tanamodindi (2012).

(2) Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK)

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100 \%$$

dimana: KBK= Ketuntas belajar klasikal

$\sum N$ = Total jumlah siswa yang tuntas

$\sum S$ = Total jumlah siswa

Ketuntasan belajar klasikal tercapai apabila $\geq 80 \%$ sesuai yang ditetapkan SD Inpres 1 Tanamodindi (2012).

- (3) Indikator keberhasilan Aktivitas pembelajaran secara kualitatif mengacu pada rumus menurut Uno dan Koni (2012).

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Total Skor indikator}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Keterangan:

- 90% > NR ≤ 100% = Amat baik
75% > NR ≤ 90% = Baik
60% > NR ≤ 75% = Cukup
50% > NR ≤ 60% = Sedang
NR < 50 % = Kurang

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Tindakan

Kegiatan pratindakan pada penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Pratindakan diawali dengan melakukan evaluasi awal (pra tes) kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan diajarkan. Evaluasi dan analisis pada pra tes memberikan hasil sebagai mana tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Tes Awal Kegiatan Pratindakan Kelas I SD Inpres 1 Tanamodindi pada Penelitian Tindakan Kelas, Tahun 2013.

No.	Aspek Perolehan	Analisis	
		Capaian	Jumlah Siswa (orang)
1.	Skor tertinggi	80	1
2.	Skor terendah	0	13
3.	Nilai rata-rata	24,7	30
4.	Nilai di bawah rata-rata	< 24,7	17
5.	Nilai di atas rata-rata	> 24,7	13
6.	Daya serap klasikal (≥75 %)	24,7 %	30
7.	Ketuntasan belajar klasikal (≥80%)	3,3 %	30
8.	Jumlah siswa yang tuntas	> 65	1

Tindakan Pembelajaran Siklus I

Kegiatan observasi terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa diamati secara bersamaan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Aktivitas Guru

. Hasil observasi dan analisis terhadap aktivitas guru selama 2 kali pertemuan pada tindakan pembelajaran siklus I tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Aktivitas Guru pada Pembelajaran Siklus I, di Kelas I SD Inpres 1 Tanamodindi, Tahun 2013

No	Aktivitas Guru	Skor Rata-rata
1.	- Memotivasi Siswa	3
	- Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
2.	- Menjelaskan tema pembelajaran	3
	- Mengaitkan tema dengan mata pelajaran lainnya	2
	- Melibatkan siswa secara aktif dalam peroses pembelajaran	3
3.	Membuat kesimpulan dan evaluasi hasil belajar	3
Jumlah skor		17
Skor Maksimal		24
Persentase Nilai Rata-Rata Aktivitas Guru = $(17/24) \times 100 \%$		70,8%

Aktivitas Siswa

Hasil observasi dan analisis terhadap aktivitas siswa sebanyak 2 kali pertemuan siklus I yang dilakukan oleh 2 (dua) orang guru pengamat sebagaimana tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Aktivitas Siswa Kelas I SD Inpres 1 Tanamodindi Siklus I,
 Penelitian Tindakan Kelas, Tahun 2013

No.	Aktivitas Siswa	Skor Rata-rata
1.	- Kesiapan Siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	3
	- Memperhatikan Informasi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	2
2.	- Memperhatikan presentasi materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru	2
	- Aktif dalam proses pembelajaran	2,5
	- Melaksanakan tugas yang diberikan	2
3.	- Membuat kesimpulan dan melaksanakan tugas evaluasi hasil belajar	3
Jumlah skor		14,5
Skor Maksimal		24
Persentase Nilai Rata-Rata Aktivitas Siswa = $(14,5/24) \times 100 \%$		60,42%

Hasil Tes Formatif Siswa

Hasil evaluasi dan analisis tes formatif siswa pada akhir proses pembelajaran tindakan siklus I, menunjukkan hasil seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis Tes Formatif Kelas I SD Inpres 1 Tanamodindi Siklus I pada
 Penelitian Tindakan Kelas, Tahun 2013.

No.	Aspek Perolehan	Analisis	
		Capaian	Jumlah Siswa (orang)
1.	Skor tertinggi	100	5
2.	Skor terendah	40	5
3.	Nilai rata-rata	75,3	30
4.	Nilai di bawah rata-rata	< 75,3	8
5.	Nilai di atas rata-rata	> 75,3	22
6.	Daya serap klasikal ($\geq 75 \%$)	75,3%	30
7.	Ketuntasan belajar klasikal ($\geq 80\%$)	73,3 %	30
8.	Jumlah siswa yang tuntas	> 80	22

Kinerja Siswa

Hasil evaluasi dan analisis kinerja siswa membaca yang dinilai dari pelafalan, intonasi dan suara nyaring, serta menghitung dan mengenal alat transportasi adalah seperti tertera pada Tabel 5.

Tabel 5. Capaian Kinerja Siswa untuk Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA pada Siklus I di Kelas I SD Inpres 1 Tanamodindi. Tahun 2013.

No.	Aspek Perolehan	Bahasa Indonesia (membaca)	Matematika (menghitung)	IPA (mengenal alat transportasi)
1.	Nilai Rata-Rata (NR)	68,2 %	73,7 %	74,8 %
2.	Nilai di bawah rata-rata	56,7%	33,3%	36,7%
3.	Nilai di atas rata-rata	43,3%	66,7%	63.3%

Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus I

Hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) pada siklus I dari penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa nilai yang dicapai siswa masih di bawah target yang telah ditetapkan oleh sekolah. Beberapa hal yang menjadi faktor penyebab tidak tercapai target tersebut berdasarkan hasil observasi dari guru pengamat (observer) diantaranya adalah: Guru peneliti terlalu bersemangat menyampaikan materi pembelajaran sehingga beberapa diskriptor di setiap indikator pembelajaran tidak dilakukan. Disamping itu, guru peneliti kurang mengaitkan tema dengan mata pelajaran lainnya sehingga kesan tematik kurang berkembang. Demikian pula guru peneliti kurang tanggap memperhatikan situasi kelas dan kondisi setiap siswa sehingga berpengaruh terhadap aktivitas siswa. Namun demikian beberapa kelebihan dari KBM siklus I diantaranya adalah siswa lebih antusias untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar karena media yang digunakan adalah miniatur transportasi sehingga memancing siswa untuk ikut berpartisipasi dan tercipta suasana seperti dalam keadaan bermain.

Untuk mencapai target yang ditetapkan sekolah maka kegiatan pembelajaran dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan sesuai dengan rekomendasi hasil analisis refleksi siklus I. Beberapa hal yang mengalami perbaikan pada kegiatan pembelajaran siklus II diantaranya adalah; penyampaian materi pembelajaran secara pelan dan teratur sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan senantiasa memperhatikan situasi kelas dan situasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tindakan Pembelajaran Siklus II

Aktivitas Guru

Hasil observasi dan analisis terhadap aktivitas guru peneliti oleh guru pengamat pada proses pembelajaran siklus II sebanyak 2 kali pertemuan sebagai mana tertera pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis Aktivitas Guru pada Pembelajaran Siklus II, di Kelas I SD Inpres 1 Tanamodindi, Tahun 2013

No	Aktivitas Guru	Skor Rata-rata
1.	– Memotivasi Siswa	4
	– Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
2.	– Menjelaskan tema pembelajaran	4
	– Mengaitkan tema dengan mata pelajaran lainnya	4
	– Melibatkan siswa secara aktif dalam peroses pembelajaran	4
3.	Membuat kesimpulan dan evaluasi hasil belajar	4
Jumlah skor		24
Skor Maksimal		24
Persentase Nilai Rata-Rata Aktivitas Guru = $(24/24) \times 100 \%$		100

Aktivitas Siswa

Hasil observasi dan analisis terhadap aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II dalam 2 kali pertemuan dari 2 guru pengamat, tertera pada Tabel 7.

Tabel 7. Analisis Aktivitas Siswa Kelas 1 pada Kegiatan Pembelajaran Siklus II, di Kelas I SD Inpres 1 Tanamodindi, Tahun 2013

No.	Aktivitas Siswa	Skor Rata-rata
1.	- Kesiapan Siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	4
	- Memperhatikan Informasi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	3,5
2.	- Memperhatikan presentasi materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru	4
	- Aktif dalam proses pembelajaran	3,5
	- Melaksanakan tugas yang diberikan	3,5
3.	- Membuat kesimpulan dan melaksanakan tugas evaluasi hasil belajar	4
Jumlah skor		22,5
Skor Maksimal		24
Persentase Nilai Rata-Rata Aktivitas Siswa = $(22,5/24) \times 100 \%$		93,7

3.4.3 Hasil Tes Formatif Siswa

Hasil dan analisis tes formatif siswa pada kegiatan belajar mengajar siklus II sebagai mana tertera pada Tabel 8.

Tabel 8. Analisis Tes Formatif Siklus II Penelitian Tindakan Kelas, di Kelas I SD Inpres 1 Tanamodindi, Tahun 2013.

No.	Aspek Perolehan	Analisis		
		Capaian	Jumlah Siswa (orang)	Persentase (%)
1.	Skor tertinggi	100	18	60,0
2.	Skor terendah	60	5	16,7
3.	Nilai rata-rata	88.0	30	-
4.	Nilai di bawah rata-rata	< 88	12	40
5.	Nilai di atas rata-rata	> 88	18	60
6.	Daya serap klasikal ($\geq 75 \%$)	88%	30	117,3
7.	Ketuntasan belajar klasikal ($\geq 80\%$)	83,3%	30	104,1
8.	Jumlah siswa yang tuntas	> 88	25	83,3

Kinerja Siswa

Hasil evaluasi dan Analisis penilaian kinerja siswa terhadap kemampuan membaca, menghitung dan mengenal alat transportasi pada siklus II.

Tabel 9. Capaian Kinerja Siswa Kelas I Membaca, Menghitung dan Mengenal Alat Transportasi pada Siklus II di SD Inpres 1 Tanamodindi. Tahun 2013.

No.	Aspek Perolehan	Membaca (Bahasa Indonesia)	Menghitung (Matematika)	Mengenal Alat Transportasi (IPA)
1.	Nilai Rata-Rata (NR)	88,2 %	85,9 %	90,7 %
2.	Nilai di bawah rata-rata	30,0%	40,0%	26,7%
3.	Nilai di atas rata-rata	70,0%	60,0%	73.3%

Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh guru pengamat (observer) menunjukkan bahwa aktivitas guru peneliti pada kegiatan belajar mengajar (KBM) siklus II mencapai nilai maksimal dengan capaian persentase nilai rata-rata (NR) 100%. Aktivitas maksimal yang dicapai siswa adalah 93,75 % dengan capaian Daya Serap Klasikal (DSK): 88,7 % dan Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) : 83,3%. Capaian DSK dan KBK pada kegiatan pembelajaran siklus II tersebut telah melampaui target yang telah ditetapkan SD Inpres 1 Tanamodindi sehingga kegiatan pembelajaran dikategorikan berhasil.

Pembahasan

Aktivitas Guru

Hasil observasi guru pengamat menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran pada siklus I belum mencapai target yang ditetapkan, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II. Perbaikan metode pembelajaran yang didasarkan pada rekomendasi analisis

refleksi pada tindakan pembelajaran siklus II meningkatkan nilai rata-rata aktivitas guru secara nyata dari 70,8% pada siklus I menjadi 100 % pada siklus II atau meningkat 29,2%. Capaian nilai rata aktivitas guru pada penelitian ini berada pada kategori amat baik (Uno dan Koni, 2012).

Sebagai pembandingan, penelitian dengan metode berbeda dapat dilihat dalam Handayani (2012) yang membahas penggunaan metode eksperimen. Hasil penelitian penggunaan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA di SDN Inpres 3 Tondo menunjukkan bahwa peningkatan persentase nilai rata-rata aktivitas guru dari tindakan siklus I ke siklus II sebesar 8,4 % dengan persentase nilai rata-rata tertinggi adalah 93,8% (Handayani, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran tematik pada tema alat transportasi yang menggunakan media pembelajaran miniatur lebih meningkatkan aktivitas guru karena guru harus mampu berkreasi memanfaatkan media/alat peraga miniatur untuk mengaitkan tema dengan beberapa mata pelajaran lainnya.

Aktivitas Siswa

Capai nilai rata-rata aktivitas siswa pada tindakan pembelajaran siklus II adalah 93,8 % atau meningkat 33,4 % dari 60,4% (siklus I) menjadi 93.8% (siklus II). Berdasarkan kriteria keberhasilan pembelajaran nilai ini berada pada kategori amat baik. Peningkatan ini disebabkan karena adanya usaha perbaikan perencanaan proses pembelajaran pada tindakan siklus II dengan mengacu pada rekomendasi dari analisis refleksi

Beberapa hal yang menjadi faktor pendorong meningkatnya aktivifitas siswa pada siklus II diantaranya adalah: (1) usaha guru untuk lebih pelan dan teratur menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat sehingga siswa lebih rileks dalam menerima materi pembelajaran, (2) guru memperhatikan situasi kelas secara saksama dan berusaha menciptakan situasi pembelajaran seperti situasi bermain melalui penugasan siswa secara berkelompok (3 orang/kelompok) dan memilih teman secara bebas. Penugasan siswa mengambil kartu huruf sesuai dengan nama miniatur alat transportasi yang diberikan kepada setiap kelompok membuat

siswa berlomba untuk cepat mendapatkan kartu huruf yang dibutuhkan, sehingga siswa seperti dalam kondisi bermain. Cara ini efektif dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tematik. Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Inganah dkk (2013) bahwa model pembelajaran tematik yang memasukkan unsur permainan dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran tematik dengan tema Alat Transportasi yang menggunakan media pembelajaran miniatur di kelas I SD, dapat meningkatkan aktivitas siswa karena adanya unsur permainan sehingga dapat menarik perhatian siswa yang pada akhirnya berdampak terhadap tercapainya tujuan pembelajaran.

Tes Formatif Siswa

Tes Formatif merupakan penilaian yang dilaksanakan pada akhir kegiatan belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan program belajar-mengajar yang dilaksanakan (Sudjana, 2012). Hasil pra tes siswa menunjukkan nilai daya serap klasikal sebesar 24,7%, ketuntasan belajar klasikal sebesar 3,3% dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 1 (satu) orang. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan dasar siswa tentang tema pembelajaran alat transportasi sudah ada sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, namun belum optimal yang tergambar dari nilai ketuntasan klasikal yang masih rendah. Pengetahuan siswa tentang alat transportasi biasanya diperoleh dari lingkungan. Arikunto (2013) mengemukakan bahwa ada 3 (tiga) lingkup lingkungan yang berpengaruh terhadap pembelajaran dan langsung mempengaruhi siswa yaitu: (1) Lingkungan dalam keluarga, (2) Lingkungan sekolah dan (3) Lingkungan bermain dan bergaul di masyarakat.

Hasil pra tes menunjukkan bahwa ada satu orang siswa yang mencapai nilai 80 dan tuntas secara individu. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan yang bersangkutan, diperoleh informasi bahwa siswa tersebut mempunyai pengalaman pribadi menggunakan berbagai alat transportasi termasuk pesawat terbang dan kereta api bersama orang tuanya. Hal ini mengisyaratkan bahwa lingkungan keluarga, mempunyai pengaruh yang nyata terhadap keberhasilan siswa untuk mencapai ketuntasan belajar.

Peningkatan capaian daya serap klasikal siswa dari pra tes ke tes formatif siklus I adalah 48,7%, sedangkan dari tes formatif siklus I ke tes formatif siklus II adalah 14,7%. Peningkatan capaian ketuntasan belajar klasikal dari pra tes ke tes formatif siklus I adalah sebesar 72%, sedangkan dari tes formatif siklus I ke tes formatif siklus II adalah 8%. Peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari pra tes ke tes formatif siklus I adalah 21 orang siswa, sedangkan dari tes formatif siklus I ke tes formatif siklus II adalah 3 orang. Dengan demikian capaian ketuntasan belajar klasikal pada akhir KBM siklus II adalah 83,3% dengan daya serap klasikal yang dicapai adalah 88%. Capaian ini melebihi dari target yang telah ditetapkan SD Inpres 1 Tanamodindi sehingga KBM dinyatakan berhasil.

4.2.2 Kinerja Siswa

Penilaian kinerja adalah penilaian yang menekankan pada apa yang dapat dikerjakan oleh siswa dalam bentuk unjuk kerja. Capaian peningkatan kinerja siswa kelas I SD Inpres 1 Tanamodindi membaca, menghitung dan mengenal alat transportasi pada akhir KBM sebagaimana tertera pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Capaian Kinerja Siswa Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA Kelas 1 SDN Inpres 1 Tanamodindi. Tahun 2013.

No.	Siklus	Membaca (Bahasa Indonesia)	Menghitung (Matematika)	Mengenal Alat Transportasi (IPA)	Rata-rata
1.	I	68,2 %	73,7 %	74,8 %	72,2 %
2.	II	88,2 %	85,9 %	90,7 %	88,3 %
Peningkatan Kinerja		20 %	12,2 %	15,9%	16,1%

Capaian peningkatan kinerja siswa dari kegiatan pembelajaran siklus I ke Siklus II adalah: Kinerja membaca meningkat 20%, kinerja menghitung 12,2 % dan

kinerja mengenal alat transportasi 15,9%. Capaian kinerja siswa dari 3 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia (membaca nyaring), Matematika (menghitung), dan IPA (mengetahui alat transportasi) pada pembelajaran siklus I adalah 72,2%, sedangkan pada pembelajaran siklus II capaian kinerja adalah 88,3% atau meningkat rata-rata 16,1 % dan secara kualitatif kinerja siswa meningkat dari kategori cukup menjadi kategori baik berdasarkan indikator keberhasilan pembelajaran (Uno dan Koni, 2012).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran tematik dengan menggunakan media pembelajaran miniatur pada tema “Alat Transportasi” di Kelas I SD Inpres 1 Tanamodindi meningkatkan aktivitas hasil belajar siswa yang tercermin dari capaian aktivitas guru, aktivitas siswa maupun capaian nilai tes formatif dan kinerja siswa. Capaian Nilai rata-rata (NR) aktivitas guru pada siklus II adalah 100%, aktivitas siswa 93,7 % , Daya Serap Klasikal 88%, Ketuntasan Belajar Klasikal 83,3 % dan rata-rata kinerja siswa 88,3 %.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Edisi revisi VI.
- Arikunto, S., 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (edisi 2). Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2004. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2009. Pembelajaran Tematik. (<http://www.ditnaga-dikti.org/ditnaga/files/PP/tematik.pdf>). Akses 26 September 2013.
- Handayani.S.I., 2012. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Inpres 3 Tondo pada Mata Pelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Eksperimen*. Palu. Skripsi Program Sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Univ. Tadulako
- Inganah,Siti., Y.M.Holily, dan D.W.E. Mathematic, 2013. *Pengembangan model pembelajaran tematik sebagai upayah peningkatan mutu pembelajaran di kelas rendah SD Muhammadiyah kota dan Kabupaten Malang*. *Jurnal from*

JIPTUMM. (skripsi.umm.ac.id/gdl.?mod=browse&op=read&id=jiptumm-gdl-sittingana-20850). 26 September 2013.

Mukiyat dan Sucahyono. 2004. *Sumber dan Media Pendidikan*. Malang: PPPG IPS dan PMP.

Sudjana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset. Cetakan XVII.

Uno, H.B. dan S. Koni, 2012. *Assessment Pembelajaran. Salah Satu Bagian Penting dari Pelaksanaan Pembelajaran yang tidak dapat diabaikan adalah Pelaksanaan Penilaian*. Jakart: PT. Bumi Aksara.